

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) di dunia menurut WHO (2019) sebanyak 303.000 jiwa, angka kematian ibu ini di akibatkan dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Sedangkan di ASEAN Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 235 per 100.000 kelahiran (ASEAN Secretariat, 2020). Di Indonesia sendiri Angka Kematian Ibu (AKI) masih terbilang cukup tinggi, menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat pada tahun 2002-2007 dari 228 per 10.000 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Pada tahun 2012-2015 Angka Kematian Ibu mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2019 jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI,2019). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat juga masih mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 416 kasus dan kasus kematian ibu tertinggi berada di Kabupaten Bogor. Sementara target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Angka K ematian Ibu sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target *sustainable development goals* (SDG's) tahun 2015, meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh antara lain kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.00 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu pada tahun lalu, antara lain diakibatkan oleh pendarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (4,94%). Jumlah kematian ibu di Jawa Barat tercatat paling banyak, yakni mencapai 745 jiwa pada 2020. Provinsi dengan jumlah kematian ibu terbanyak berikutnya adalah Jawa Timur, yakni mencapai 565 jiwa. Diikuti Jawa Tengah dengan kematian ibu sebanyak 530 jiwa, kemudian Banten sebanyak 242 jiwa, dan Sumatera utara sebanyak 187 jiwa. Ada pula Aceh dengan jumlah kematian ibu sebanyak 173 jiwa. Setelahnya ada Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kematian ibu mencapai 151 jiwa, lalu Sulawesi Selatan sebanyak 133 jiwa, serta Sumatera Selatan dan masing-masing sebanyak 129 jiwa dan 128 jiwa.

Salah satu penyumbang AKI tertinggi di Jawa Barat pada urutan ke satu yaitu Bogor dengan Jumlah kematian ibu tahun 2020 sebesar 416 kasus. Untuk Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh Perdarahan 28% dan Hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24%.

Menurut dinas kesehatan Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 angka kematian neonatal di Kabupaten Bekasi mengalami penurunan sebesar 21 kasus kematian. Dimana pada tahun 2019 angka kematian neonatal terdapat 37 kasus kematian sedangkan pada tahun 2020 terdapat 16 kasus kematian neonatal. Penyebab kasus kematian neonatal terbanyak disebabkan karena asfiksia, BBLR dan kelainan bawaan. Sedangkan jumlah kematian ibu di 44 Puskesmas pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 29 kasus disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 karena Ibu maternal sebagai kelompok yang paling rentan terpapar Covid-19 . factor penyebab kematian ibu di kabupaten Bekasi tahun 2020 diantaranya PEB sebesar 47,60%, perdarahan 35,70%, dan covid-19 17%. (Dr.Hj.Sri Enny Maniarti, 2020).

Perdarahan postpartum yang tidak ditangani dapat mengakibatkan syok dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan dapat

menyebabkan hipovolemia berat. Bila hal ini terus terjadi maka akan menyebabkan kematian ibu sehingga AKI di Indonesia akan semakin meningkat.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan Judul Asuhan Kebidanan Pada Ny. E dengan Perdarahan Postpartum Primer DiPMB Bidan W Kabupaten Bekasi Tahun2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan kebidanan pada Ny. E dengan perdarahan postpartum primer sisa plasenta di PMB Bidan W Kabupaten Bekasi Tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk menerapkan Asuhan kebidanan pada Ny. E dengan perdarahan postpartum primer sisa plasenta di PMB Bidan W Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan asuhan kebidanan pada masa persalinan bagi Ny. E dengan perdarahan post partum primer.
2. Melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas bagi Ny. E dengan perdarahan post partum primer.
3. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. E.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teori**

Manfaat dari penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca agar dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan perdarahan

post partum primer.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki pelayanan atau asuhan terutama pada kasus ibu bersalin dengan perdarahan post partum prime.